

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI DIKLAT  
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA  
BERENCANA BOGOR**



**PERANCANGAN**

Oleh:

**Aina Besarie Nur Avia**

**NIM 1712106023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI DIKLAT  
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA  
BERENCANA BOGOR**



Oleh:

**Aina Besarie Nur Avia**

**NIM 1712106023**

Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S-1 dalam bidang

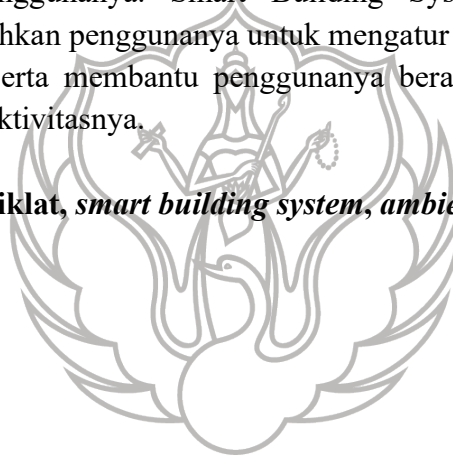
Desain Interior

2021

## ABSTRAK

Balai diklat bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diperlukan oleh sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk kebutuhan jabatannya. Keterampilan tersebut tentunya harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangunan Balai Diklat KKB Bogor memiliki permasalahan ruang yang tidak mampu mengakomodasi kompatibilitas peralatan teknologi yang dibutuhkan dengan elemen pembentuk ruangnya, sehingga berakibat terhadap ketidaknyamanan pengguna saat melaksanakan kegiatan bekerja maupun diklat. Pendekatan konsep Smart Building System berbasis *Ambience Intelligence* dilakukan dengan metode perancangan *design thinking* sebagai proses yang berempati pada penggunanya. Smart Building System berbasis *Ambience Intelligence* memudahkan penggunanya untuk mengatur kenyamanan ruang secara efektif dan efisien serta membantu penggunanya beradaptasi dengan teknologi secara natural pada aktivitasnya.

**Kata kunci:** Balai diklat, *smart building system*, *ambience intelligence*.



## ABSTRACT

*Training centres have a responsibility to train skills and knowledge for human resources that are required for their jobs. The fast development of science and technology affect the skills and knowledge they must have. Balai Diklat KKB Bogor or KKB Bogor Training centre is unable to accommodate the compatibility between technological equipment with its space-forming elements, thus resulting in inconvenience for users when training or working activities. is used as design approach with design thinking methods as a process that empathize with its users. Smart Building System based on Ambience Intelligence ease users to manage room comfort effectively and efficiently and helps users naturally adapt to technology in their activities.*

***Keywords: Training center, smart building system, ambience intelligence.***



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI DIKLAT KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA BOGOR** diajukan oleh Aina Besarie Nur Avia, NIM 1712106023, Program studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021.

Pembimbing I



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002/ NIDN 0002085909

Pembimbing II



Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc.

NIP 19720314 199802 1001/ NIDN 0014037206

*Cognate/ Anggota*



Drs. Hartoto/Indra S., M.Sn.

NIP 19590306 199003 1 001/ NIDN 0006035908

Ketua Program Studi



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 200501 1 001/ NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/ NIDN 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aina Besarie Nur Avia

NIM : 1712106023

Tahun Lulus : 2021

Program Studi : Desain Interior

Fakultas : Fakultas Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini. Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/ atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2021



Aina Besarie Nur Avia

NIM. 1712106023

## KATA PENGANTAR

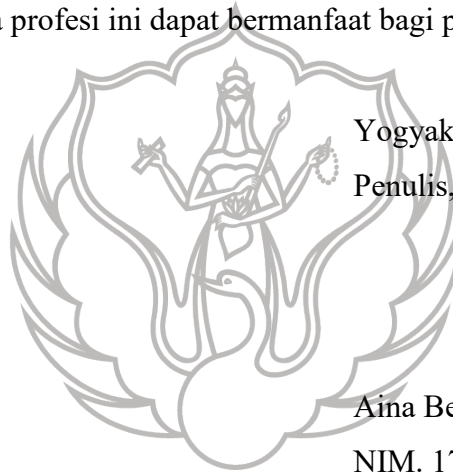
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam keadaan sehat wal afiat. Adapun maksud dari penulisan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan saran yang membangun dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. serta bapak Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan dan masukan selama pengerjaan tugas akhir.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra S., M.Sn sebagai Cognate yang telah memberikan saran dan bimbingan selama pelaksanaan sidang akhir.
5. Ibu Yuyu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn sebagai dosen wali selama perkuliahan mulai dari semester 1 hingga semester 8.
6. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku ketua Program Studi S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sebagai bekal untuk penyusunan tugas akhir dan kedepannya.
9. Ketua Balai Diklat KKB Bogor serta pengurusnya atas izin melakukan survey dan data-data yang diberikan untuk penyusunan tugas akhir ini.

10. Livia, Zahra, Dita dan Rika sebagai teman yang senantiasa mendengar keluh kesah saya selama menyusun tugas akhir ini.
11. Teman-teman Spotifyng, AVE, serta warga server CicakHaus dan nge-gim yang telah memberikan semangat dan memberi hiburan selama pengerjaan tugas akhir ini.
12. Serta semua pihak yang turut memberi dukungan dalam proses penulisan laporan kerja praktik ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis juga berharap semoga laporan kerja profesi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.



Yogyakarta, 18 May 2021

Penulis,

Aina Besarie Nur Avia

NIM. 1712106023



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Metode Desain .....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain .....	4
BAB II PRA DESAIN.....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Tinjauan Pustaka tentang objek yang akan di desain .....	7
2. Tinjauan Pustaka tentang Teori Khusus yang akan digunakan sebagai pendekatan.....	11
B. Program Desain.....	13
1. Tujuan Desain.....	13
2. Sasaran desain.....	14
3. Data.....	14
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria .....	26
BAB III PERMASALAHAN DESAIN .....	28
A. Permasalahan Desain .....	28
B. Ide Solusi Desain .....	28
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN .....	31
A. Alternatif Desain .....	31
1. Alternatif pada Penataan Ruang.....	31
2. Alternatif pada Estetika Ruang .....	33
B. Evaluasi Pemilihan Desain .....	36



C. Hasil Desain .....	36
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Proses Design Thinking .....	3
Gambar 2. Area Permasalahan dan Solusi pada Proses Desain Thinking .....	4
Gambar 3. Metode Ideasi dan Prototype.....	6
Gambar 4. Lapisan Sistem Ambience Intelligence .....	12
Gambar 5. Fitur <i>Smart Building System</i> .....	13
Gambar 6. Logo BKKBN .....	15
Gambar 7. Struktur Balai Diklat KKB.....	16
Gambar 8. Layout Lantai 1 dan 2.....	18
Gambar 9. Potongan A-A Asrama Lantai 1 dan 2 .....	18
Gambar 10. Potongan B-B Asrama Lantai 1 dan 2.....	19
Gambar 11. Akses Masuk dan Fasad Balai Diklat KKB.....	19
Gambar 12. Pembagian Ruang Dengan Luasan.....	20
Gambar 13. Intensitas Cahaya pada Balai Diklat.....	20
Gambar 14. Pencahayaan pada Kamar Asrama Dinyalakan (kiri) & Dimatikan (kanan).....	21
Gambar 15. Zona Berdasarkan Kebutuhan Ruang.....	21
Gambar 16. Sirkulasi Berdasarkan Penggunaan.....	21
Gambar 17. Diagram Hubungan Ruang.....	22
Gambar 18. Hirarki Ruang.....	22
Gambar 19. Jenis Penggunaan Ruang dan Kecukupan Ruang .....	23
Gambar 20. Tata Kondisional Ruang.....	23
Gambar 21. Smart Building System .....	29
Gambar 22. Penerapan Logo pada Elemen Interior .....	30
Gambar 23. Diagram Matrix Ruang.....	31
Gambar 24. <i>Bubble Plan</i> .....	31
Gambar 25. <i>Block Plan</i> Alternatif 1.....	32
Gambar 26. <i>Block Plan</i> alternatif 2.....	32
Gambar 27. <i>Layout</i> Alternatif 1 .....	32
Gambar 28. <i>Layout</i> Terpilih.....	33
Gambar 29. Referensi Visual .....	34

Gambar 30. Skema Material .....	34
Gambar 31. Skema Warna .....	35
Gambar 32. Transformasi Logo pada Furnitur .....	35
Gambar 33. Furnitur Balai Diklat KKB Bogor.....	36
Gambar 34. Fasad Bangunan .....	37
Gambar 35. Lobby Balai Diklat KKB Bogor.....	37
Gambar 36. Smart Window pada Area Kantor .....	38
Gambar 37. Kantor Pengurus Balai .....	38
Gambar 38. Ruang Audio Visual .....	39
Gambar 39. Ruang Kelas A .....	40
Gambar 40. Ruang Kelas B.....	40
Gambar 41. Asrama A.....	41
Gambar 42. Pod pada Asrama.....	41
Gambar 43. Area Luar Balai Diklat KKB Bogor.....	44
Gambar 44. Kelas Balai Diklat KKB Bogor.....	44
Gambar 45. Kantor Pengurus Balai Diklat KKB Bogor.....	44
Gambar 46. Kantor Kepala Balai Diklat KKB Bogor.....	45
Gambar 47. Asrama Balai Diklat KKB Bogor.....	45
Gambar 48. Area Terbuka Balai Diklat KKB Bogor.....	45
Gambar 49. Fasilitas Balai Diklat KKB Bogor.....	45
Gambar 50. Sketsa Asrama C .....	46
Gambar 51. Sketsa Ruang Kontrol.....	46
Gambar 52. Sketsa Lobby .....	47
Gambar 53. Sketsa Lobby dan Kantor .....	47
Gambar 54. Poster 1 .....	48
Gambar 55. Poster 2 .....	49
Gambar 56. Poster 3 .....	50
Gambar 55. Booklet cover dan hal 1.....	51
Gambar 58. Booklet hal 2-3 .....	51
Gambar 59. Booklet hal 4-5 .....	52
Gambar 60. Booklet hal 6-7 .....	52
Gambar 61. Booklet hal 8-9.....	53

Gambar 62. Booklet hal 10-11 ..... 53  
Gambar 63. Booklet hal 12 ..... 54



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kurikulum Balai Diklat KKB Bogor .....	17
Tabel 2. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	27
Tabel 3. RAB .....	55
Tabel 4. RAB .....	56
Tabel 5. Analisis Harga Satuan.....	57
Tabel 6. RAB .....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kinerja karyawan yang baik menjadi kunci utama dari citra baik perusahaan atau organisasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapabilitas SDM, tidak jarang perusahaan atau organisasi mengirimkan karyawan ke pusat-pusat pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal yang sama juga dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Lembaga atau instansi pemerintah umumnya memiliki struktur khusus untuk mengatur pendidikan dan pelatihan bagi pegawainya. Balai pelatihan ini umumnya dipusatkan di Balai Pendidikan dan Pelatihan yang berada di bawah naungan Kementerian, Badan atau Dinas di tingkat Provinsi.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu lembaga pemerintah non kementerian yang memiliki pusat pelatihan untuk seluruh stafnya dari berbagai tingkatan. Balai Diklat BKKBN tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Di Jawa Barat sendiri terdapat tiga pusat Balai Diklat dan salah satu di antaranya adalah Balai Diklat Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) Bogor (Perka BKKBN Nomor 12 Tahun 2020).

Balai Diklat KKB Bogor merupakan balai yang digunakan untuk mendidik dan melatih para Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), Duta Generasi Berencana (GenRe), bidan, tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh agama di tingkat kota/kabupaten Bogor dan sekitarnya ([www.balaidiklatkbbogor.blogspot.com](http://www.balaidiklatkbbogor.blogspot.com), 2020). Peserta yang menjadi pelatihan balai diklat ini nantinya akan bekerja di lapangan sebagai penyuluh program-program yang telah di putuskan oleh BKKBN di masyarakat. Sehingga Balai Diklat ini harus mampu memberikan pendidikan dan pelatihan yang efektif namun profesional. Kondisi ini dibutuhkan agar peserta mampu melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh dalam rangka mewujudkan tujuan dari BKKBN yaitu menyeimbangkan laju pertumbuhan penduduk dan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2019: 6).

Balai Diklat KKB Bogor memiliki bangunan seluas 1971m<sup>2</sup> yang mengakomodasi pegawai dan peserta diklatnya. Bangunan Balai Diklat KKB

Bogor ini telah berdiri sekitar tahun 1970-an. Bangunan ini mengalami renovasi pada Gedung asramanya di tahun 2020. Perbaikan ruangan pernah dilakukan, tetapi fasilitas pendukung kegiatan yang tersedia kurang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi kebutuhan pengurus maupun peserta balai diklat. Sedangkan dalam laporan kinerja BKKBN tahun 2019 tercantum bahwa penerapan *e-learning* dalam pelaksanaan pelatihan teknis dan pelatihan dasar mulai dilakukan sebagai upaya menindaklanjuti amanat UU No.5 tahun 2014 tentang ASN serta PP No. 11 Tahun 2017 tentang manajemen PNS. Tidak hanya pergantian sistem pengajaran berbasis teknologi, tercantum dalam laporan kinerja BKKBN mengenai isu strategis untuk menaikkan kualitas organisasi dengan cara *rebranding* untuk menarik perhatian generasi mendatang yaitu generasi x, millennial dan zilennial yang menaikkan urgensi dalam melakukan perbaikan fasilitas balai diklat KKB Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala balai diklat KKB bogor, terbatasnya anggaran pemerintah untuk balai ini menyebabkan pengurus balai sulit mengadakan pembaharuan seperti melakukan renovasi dan revitalisasi fasilitas yang ada. Terutama dalam kebutuhan ruang berbasis teknologi seperti multimedia dan pengadaan fasilitas mendukung lainnya.

Bangunan balai diklat KKB memiliki tatanan ruang yang cukup kompleks dan memiliki gaya tahun 1976 yang hanya didukung oleh sarana pelatihan yang sederhana. Keadaan tersebut menyebabkan masalah pada kenyamanan tata kondisi ruang akibat ketidaksesuaian ruang dengan alat teknologi yang berkembang di tahun 2000-an. Pembagian ruang yang tidak sesuai juga memicu masalah-masalah seperti pengalihfungsian ruang akibat keadaan ruang yang terbatas, kekurangan ruang bagi pegawai untuk bekerja dan melatih. Masalah-masalah tersebut menjadikan lingkungan kerja balai diklat KKB Bogor kurang layak sebagai tempat bekerja dan pelatihan. Faktanya lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja (Dantyo, Astuti and Ruhana, 2014: 9).

Berdasarkan uraian di atas, maka tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perancangan interior balai diklat KKB Bogor yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam ruang untuk



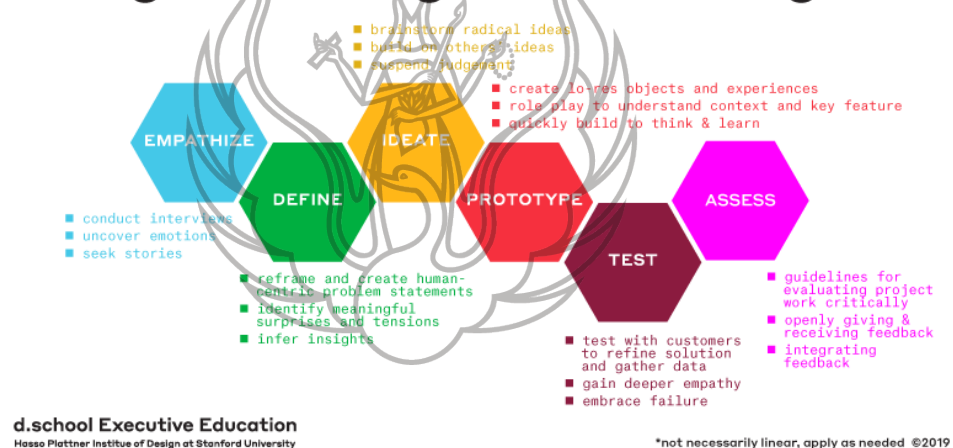
menciptakan suasana serta lingkungan yang nyaman dan memenuhi kebutuhan penggunanya.

## B. Metode Desain

### 1. Proses Desain

Perancangan Balai Diklat KKB Bogor menggunakan metode *design thinking* yang dikemukakan oleh Institut Desain Hasso Plattner. *Design thinking* merupakan sebuah metode desain yang memusatkan manusia sebagai fokus dari desainnya. Dalam *design thinking* terdapat lima tahap utama yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test* yang dilakukan secara berulang sebagai sebuah proses (Brenner and Uebernickel, 2016: 3).

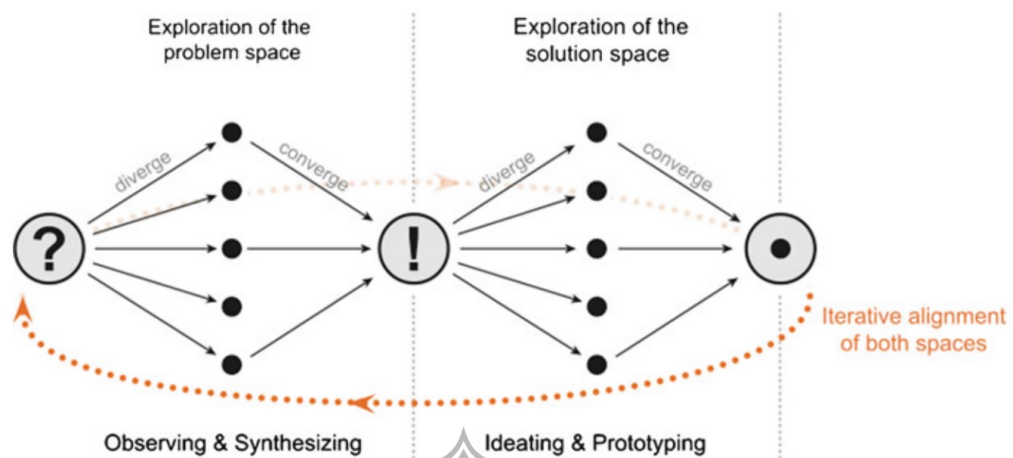
## Design Thinking Process Diagram\*



**Gambar 1. Diagram Proses Design Thinking**  
(Sumber : empathizeit.com, diakses 25 November 2020)

Proses *design thinking* memiliki tiga bagian dasar yaitu eksplorasi area permasalahan, eksplorasi area solusi, serta proses menggabungkan area permasalahan dan area solusi. Area permasalahan dan area solusi digunakan dua jenis berpikir yaitu *convergent thinking* dan *divergent thinking*. Kedua cara pandang ini membantu seorang desainer untuk melakukan eksplorasi terhadap permasalahan desain namun tetap berada pada jalur yang teratur. *Divergent thinking* membebaskan seorang desainer membuka cara pandang terhadap suatu masalah kemudian *convergent thinking* membatasi seorang desainer untuk tetap fokus pada tujuan. Setelah bagian eksplorasi area permasalahan dan solusi dilakukan, penggabungan kedua bagian tersebut

dilakukan untuk memilah dan memperkuat solusi dari masalah yang ditemukan.



**Gambar 2. Area Permasalahan dan Solusi pada Proses Desain Thinking**  
(Sumber :Design Thinking: Understand-Improve-Apply, 2011:5)

## 2. Metode Desain

### a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Metode pengumpulan data dalam design thinking diperoleh melalui tahap *empathize*, dan penelusuran masalah dilakukan melalui tahap *define*. Keduanya termasuk dari bagian eksplorasi area permasalahan.

#### 1) *Empathize*

Tahap *empathize* merupakan tahap dimana seorang desainer memahami pengguna dari objek rancang. Empati berarti memposisikan diri sendiri pada posisi pengguna objek rancang. Dengan berempati, seorang desainer dapat mengeksplorasi akar permasalahan serta memahami kebutuhan dari pengguna dari sudut pandang pengguna, pemilik bangunan maupun dari sudut pandang pihak luar.

*Divergent thinking* dilakukan dalam tahap ini untuk menggali secara mendalam kebutuhan dan sumber permasalahan secara menyeluruh. Tahap ini dapat dilakukan dengan observasi objek secara langsung, wawancara, *questioner*, serta riset.

#### 2) *Define*

Tahap *define* merupakan tahap ditentukannya permasalahan desain. Dalam tahap ini *convergent thinking* digunakan agar seorang desainer dapat mempersatukan data-data yang telah didapat pada tahap sebelumnya untuk dijadikan sebuah sudut pandang baru mencakup pengguna, kebutuhan dan wawasan yang menjadi fokus dari objek yang akan di desain. Tujuan dari tahap ini yaitu membuat pernyataan masalah yang jelas dan dapat di pecahkan atau dilakukan.

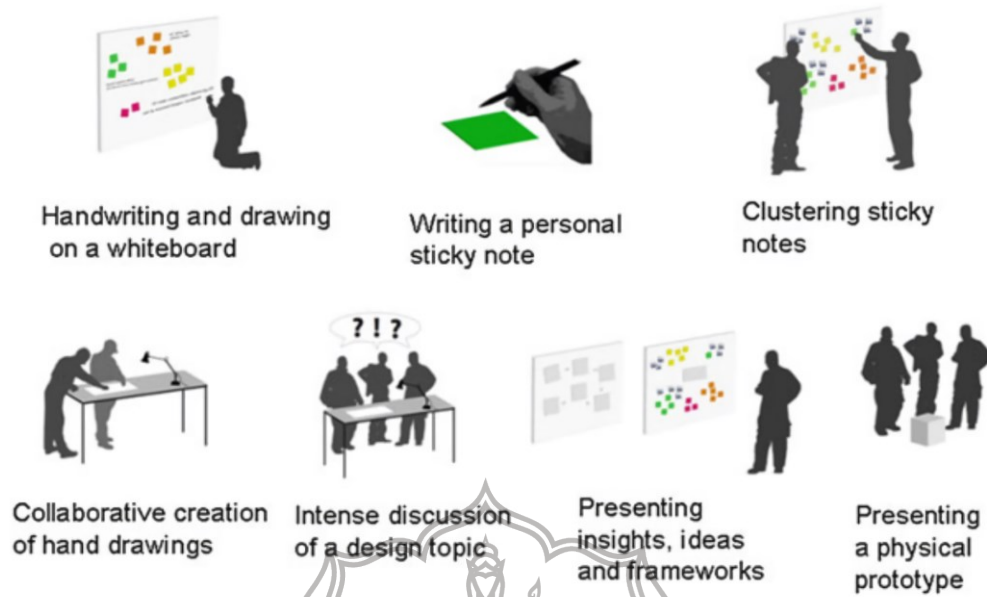
Seorang desainer dapat merumuskan pernyataan masalah dengan melakukan pertimbangan berdasarkan pernyataan yang paling menjelaskan permasalahan yang utama, permasalahan yang memberikan kriteria pada pengembangan solusi desain, serta pernyataan permasalahan yang menggambarkan kesulitan-kesulitan yang disetujui oleh pengguna maupun pemilik obyek desain.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

1) *Ideate*

*Divergent thinking* dilakukan di tahap ini dengan tujuan mendapatkan ide sebanyak mungkin untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Ide-ide yang dihasilkan tetap bersangkutan dan terikat pada permasalahan yang telah ditemukan. Tahap ini dilakukan sebagai jembatan untuk menerjemahkan permasalahan desain menjadi solusi bagi pengguna objek desain.

Ideasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah *brainstorming*. *Brainstorming* dapat dilakukan dalam bentuk sketsa-sketsa maupun tulisan dengan menggunakan media seperti kertas, papan tulis dan *sticky note*. Selain itu *brainstorming* juga dapat dilakukan dengan berdiskusi dalam waktu yang terbatas untuk menghasilkan ide-ide yang tidak terduga.



**Gambar 3. Metode Ideasi dan Prototype**  
(Sumber : Design Thinking: Understand-Improve-Apply, 2011:150)

## 2) *Prototype*

Sebelum membuat *prototype*, semua ide solusi yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya dikerucutkan dengan *convergence thinking* untuk dirubah menjadi *prototype*. Sebuah *prototype* yang baik mampu menjelaskan dan menciptakan gambaran yang akan dihadirkan kepada klien mengenai solusi desain yang akan dilaksanakan. Dapat berupa model 3D, model 2D, *storyboard*, aplikasi, dan lain-lain.

### c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi pemilihan desain dilaksanakan dengan mengadakan tes solusi permasalahan kepada klien maupun pengguna proyek desain. Tes dapat dilakukan dengan mempresentasikan *prototype* yang telah diciptakan pada tahap-tahap sebelumnya untuk kemudian di berikan ulasan. Ulasan-ulasan tersebut kemudian dijadikan sebagai sebuah acuan atau kriteria untuk mengembangkan dan memutuskan solusi desain yang akan digunakan.